

PRAKTIK HEGEMONI  
DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK* KARYA AHMAD TOHARI  
(KAJIAN HEGEMONI GRAMSCI)  
PRAKTIK HEGEMONI  
DALAM NOVEL *ORANG-ORANG PROYEK* KARYA AHMAD TOHARI  
(KAJIAN HEGEMONI GRAMSCI)  
MAULANA AHMAD MAHADI

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [maulanamahadi@mhs.unesa.ac.id](mailto:maulanamahadi@mhs.unesa.ac.id)

Pembimbing: Drs. Parmin, M.Hum.

**Abstrak**

Novel *orang-orang proyek* karya Ahmad Tohari merupakan sebuah yang di dalamnya menceritakan kehidupan para pekerja proyek untuk membangun jembatan desa Cibawor berhak untuk menyuruh para pekerja lantaran mempunyai tanggung jawab besar dalam membangun proyek yang di dalangi oleh Dalkijo yang merupakan bendahara GLM (Golongan Lestari menang. Tujuan dalam penelitian ini (1) Mendeskripsikan Praktik hegemoni melalui kebudayaan dalam sebuah novel *Orang-Orang Proyek* (2) Mendeskripsikan praktik hegemoni melalui kebudayaan dalam sebuah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. (3) Mendeskripsikan praktik hegemoni melalui ideologi dalam sebuah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad tohari. (4) Mendeskripsikan praktik hegemoni melalui kaum intelektual dalam sebuah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. (5) Mendeskripsikan praktik hegemoni melalui kepercayaan populer dalam sebuah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.(6) Mendeskripsikan praktik hegemoni melalui hegemoni dalam sebuah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan mimetik. Kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan data dalam penelitian ini adalah baca catat.teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi. Sumber data penelitian ini ialah novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Teori yang digunakan pada penelitian ini ialah teori hegemoni Gramsci. Teori tersebut digunakan untuk mengetahui praktik hegemoni melalui negara, praktik hegemoni melalui kebudayaan, praktik hegemoni melalui ideologi, dan praktik hegemoni melalui kaum intelektual. Hegemoni melalui hegemoni, hegemoni melalui kepercayaan populer. Praktik hegemoni melalui negara adanya kekuasaan antara pihak penguasa politik GLM untuk membangun sebuah jembatan. Praktik hegemoni melalui kebudayaan yakni terdapat aksi dan reaksi dan tercipta sebuah kebiasaan yang dilakukan oleh Kabul kepada para pekerja proyek. Praktik hegemoni melalui ideologi kabuki para pekerja terpengaruhi melalui bahasa, common sense dan kepercayaan populer. Praktik hgemeoni melalui kaum intelektual. Sebagai insiyur lulusan teknik bisa mengorganisasikan para pekerjanya untuk membangunjembatan proyek agar cepat selesai. Praktik hegemoni melalui hegemoni yang dilakukan oleh partai GLM kepada para pekerja proyek baik dari kalangan atas sampai kalangan bawah. Praktik hegemoni melalui kepercayaan populer. Masyarakat para pekerja yang terdiri dari insinyur Kabul para pekerja dan mempercayai pembangunan proyek adanya korupsi untuk mendapatkan keuntungan

**Kata Kunci: Jembatan, Novel, Hegemoni Gramsci.**

**Abstract**

*Ahmad Tohari's project people novel is a story in which the life of the project workers to build the Cibawor village bridge has the right to order the workers because they have a great responsibility in building the project masterminded by Dalkijo, who is the treasurer of GLM (Sustainable Lestari Group wins (1) Describe the practice of hegemony through culture in a novel People Projects (2) Describe the practice of hegemony through culture in a novel Project People by Ahmad Tohari (3) Describe the practice of hegemony through ideology in a novel Ahmad Tohari's Project People (4) Describe the practice of hegemony through intellectuals in a novel Ahmad Tohari's Project People (5) Describe the practice of hegemony through popular belief in a novel Orang Project People by Ahmad Tohari. (6) ) Describe the practice of hegemony through hegemony in a the Orang-Orang Project novel by Ahmad Tohari. The approach and type of research used in this study is the mimetic approach. Then the data collection technique used by the data in this study is to read notes. Data analysis techse descriptive analysis. The data source of this research is the novel Orang-Orang Project by Ahmad Tohari. The theory used in this research is Gramsci's hegemony theory. The theory is used to determine the practice of hegemony through the state, the practice of hegemony through culture, the practice of hegemony through ideology, and the practice of hegemony through intellectuals. Hegemony through hegemony, hegemony through popular belief. The practice of hegemony through the state of power between the GLM political authorities to build a bridge. The practice of hegemony through culture is that there are actions and reactions and a habit is made by Kabul for project workers. The practice of hegemony through the kabuki ideology of workers is influenced through language, common sense and popular belief. The practice of hegemony through intellectuals. As engineers, engineering graduates can organize their workers to build bridges for projects to be quickly completed. The practice of hegemony through hegemony carried out by the GLM party to project workers from both the upper and lower classes. The practice of hegemony through popular belief. The workers' community, which consists of Kabul engineers, is a worker and believes in the construction of projects of corruption for profit*

**Keywords : Bridges, Novels, Gramsci Hegemony**

## PENDAHULUAN

Karya Sastra adalah wadah bagi sastrawan untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Karya sastra banyak dijumpai segala macam bentuk permasalahan yang disuguhkan yang tentunya tidak jauh dari cerminan di kehidupan nyata, seperti unsur budaya dan sebagainya. Baik sebagian kecil yang mencerminkan kehidupan nyata atau keseluruhan. Karya sastra berfungsi sebagai lembaga sosial yang di dalamnya terdapat struktur melalui interaksi sosial antar kelas sosial masyarakat. Hal itu ditegaskan oleh Faruk (2017:53). Sastra merupakan institusi sosial yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam pertentangan melalui interaksi antar kelas di dalam masyarakat yang berusaha mempertahankan struktur sosial yang berlaku demi terbangunnya sebuah struktur sosial yang baru dibawah penguasaan kelas yang baru pula.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam novel *Orang-Orang Proyek* terletak pada pembangunan jembatan proyek yang dilakukan oleh antar kelas seperti yang dilakukan partai GLM Golongan Lestari menang sebagai kelas penguasa kelas atas. Pembangunan Jembatan ini di bangun di desa Cibawor lantaran Jembatan di desa Cibawor dulunya roboh akibat banjir. Pembangunan Jembatan ini di lakukan oleh pelaksana yakni insinyur Kabul. Insinyur Kabul sebagai kepala sekaligus arsitek berhak untuk melakukan tindakan kepada para pekerjanya untuk membuat dan membangun jembatan proyek tersebut.

Jembatan proyek yang dilakukan oleh partai GLM dilakukan untuk kepentingan kampanye dan HUT partai GLM. Dalkijo sebagai bendahara GLM meminimalisir bahan-bahan yang digunakan agar pengeluaran sekaligus biaya yang di gunakan relative sedikit pengeluarannya. Hal itu memunculkan sebuah konflik yang terjadi antara bendahara GLM dengan pelaksana pembangunan jembatan desa Cibawor. Kabul sebagai pelaksana desa Cibawor menginginkan bahan-bahan yang digunakan semaksimal mungkin agar jembatan bertahan lama namun Kabul menuruti bendahara GLM Dalkijo dengan menggunakan bahan material jembatan dengan pengeluaran yang tidak banyak menggunakan bahan seadanya saja.

Para pekerja proyek kuli pembangunan jembatan di desa Cibawor sekitar rela bekerja demi mendapatkan gaji untuk keberlangsungan hidupnya walaupun dengan bahan seadanya saja. Seiringnya waktu jembatan itu sudah jadi untuk pengadaaan HUT dan kampanye partai GLM. Masyarakat atau seorang yang ada dalam ruang lingkup masyarakat dengan kerelaanya menuruti dan sepakat untuk perintah dilakukan oleh masyarakat itu sendiri antara kelas atas sebagai penguasa dengan kelas bawah sebagai yang diperintah. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Gramsci bahwa hegemoni adalah penanaman kekuasaan tetapi dengan cara consensus (kesetujuan untuk mencapai kesepakatan dari kelas yang dikuasai, penerimaan secara sukarela dari kelas itu (Faruk, 2017:135).

Partai GLM sebagai pemerintahan kelas penguasa mengajak ribuan masyarakat sekitar jembatan di desa Cibawor untuk melihat dan meresmikan jembatan

yang sudah jadi. Masyarakat desa Cibawor bergemuruh bersorak-sorak dan senang dengan peresmian jembatan desa Cibawor. Masyarakat tak tahu dengan bahan-bahan yang digunakan yang terpenting tujuan partai GLM membangun jembatan proyek di desa Cibawor berjalan sesuai rencana dan dapat membuat hati masyarakat sekitar jembatan Cibawor senang walaupun masyarakat kecil dijadikan korban dengan dengan ketidaktahuan nilai mutu bahan yang digunakan dalam pembangunan jembatan proyek desa Cibawor.

## KAJIAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yang pertama penelitian dilakukan oleh Alfian (2015) dengan judul *Aspek Moral dalam novel Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari: Tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA yang membahas latar sosio historis pengarang Ahmad Tohari, seorang sastrawan yang tergolong mengangkat tokoh orang kecil dan orang tertindas, (2) Secara kultural alur dalam novel *Orang-Orang Proyek* yaitu alur maju progresif. Tokoh dalam novel terdiri dari tokoh utama yaitu Kabul dan tokoh tambahan insinyur Dalkijo pak Basar, pak Tarya, mak Sumeh, dan Wati. Latar waktu terjadi pada tahun 1991 sampai dengan tahun 1992. Latar sosial adalah kehidupan orang kecil menjadi korban dari perbuatan dan kekuasaan orang yang berkuasa. Latar tempat terjadi di sebuah proyek pembangunan jembatan sungai Cibawor terletak di Desa Cibawor (3) aspek moral dalam novel *Orang-Orang Proyek* terdapat empat aspek moral, (a) Aspek moral kemanusiaan, (b) Aspek moral pergaulan, (c) Aspek moral keadilan, (d) Aspek moral keagamaan, (4) Pengimplementasian ke dalam pembelajaran sastra di SMA khususnya kelas XI.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Nurandriyati 2017 yang berjudul *Amanat kejujuran pada novel Orang-orang proyek* karya Ahmad Tohari (sebuah kajian sosiologi karya sastra). Membahas mengenai amanat dan kejujuran pada novel tersebut. Amanat kejujuran berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai berikut: (a) amanat kejujuran melalui tokoh dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. (b) amanat kejujuran melalui peristiwa dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Amanat kejujuran lewat tokoh protagonis meliputi (1) Jujur terhadap peran pribadi, (2) Jujur terhadap hak dan tanggung jawab. (3) Jujur terhadap tatanan yang ada, (4) Jujur terhadap bersikap dan bertindak. Yang kedua amanat kejujuran melalui peristiwa dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari meliputi (1) Peruntungan. (2) Penokohan. (3) Pemikiran.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Jelang Margadinata 2018 yang judulnya *Interaksi Sosial dalam novel Orang-Orang Proyek* karya Ahmad

Tohari (Kajian Teori Georg Simmel) yang membahas tipe kelompok sosial orang miskin, kelompok sosial pemboros, kelompok sosial bangsawan. Bentuk interaksi suprodinasi dan subordinasi, pertukaran dan konflik. Penelitian ini membuktikan bagaimana tipe kelompok dan bentuk interaksi sosial yang ada dalam novel. Pada penelitian ini berfokus pada interaksi sosial dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Oleh sebab itu teori Georg Simmel di pakai untuk mendeskripsikan praktik interaksi sosial yang ada dalam novel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut: 1. Mendeskripsikan tipe-tipe kelompok sosial dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. 2. Mendeskripsikan bentuk interaksi Sosial dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari

Penelitian yang ke empat dilakukan oleh Dewi Nurhasanah 2015. Yakni Strukturalisme Genetik Lucien Goldman dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Melihat makna novel dengan cara menghubungkan struktur karya sastra dengan fakta kemanusiaan (struktur sosial) yang melatar belakangi lahirnya novel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan struktur novel *Orang-Orang Proyek* menggambarkan adanya beberapa hubungan oposisi yaitu oposisi kultural, oposisi alamiah, oposisi sosial, dan oposisi manusia; struktur karya sastra mengepresikan pandangan dunia yang idealis-humanis dan sosialis religius; struktur sosial masyarakat Indonesia sedang mengidap penyakit korupsi ada saat novel dilahirkan. Kondisi sosial tersebut melatarbelakangi penciptaan novel yang kemudian terlihat ada koherensi antara struktur di novel dengan struktur sosial dimasyarakat.

Penelitian yang kelima dilakukan oleh Ma'mun dengan Judulnya konflik dan ishlah Akibat Intrik (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce tentang makna novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari membahas konflik pertarungan ideology dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari direpresentasikan dalam teks-teks yang mengandung tanda berupa ikon, indeks dan symbol. Masing-masing tanda menunjukkan perilaku resistensi yang dilakukan oleh kelompok tertindas atas politik hegemoni kapitalis penguasa di era orde baru. Resistensi yang dilakukan termasuk dalam jenis resistensi tertutup karena bersifat dan berada dalam wilayah ideologis atau penolakan pemikiran. Resistensi ini masih disebabkan oleh sistem politik yang tidak menghendaki perlawanan dari kelompok tertindas dan cenderung korup dan penuh dengan intrik. Adapun resistensi terjadi dalam tarik ulur dengan ishlah dan menjadi sebuah proses panjang melakukan perubahan sosial sebagaimana digagas Antonio Gramsci yang melihat konflik dalam perspektif perubahan sosial.

Penelitian yang ke enam dilakukan oleh Diah Trianingrum 2008 dengan judul sikap hidup orang jawa dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari (tinjauan sosiologi sastra) penelitian ini dilakukan untuk membahas (1) Sikap orang jawa dalam beragama yang meliputi sikap eling, percaya,

dan mituhu, (2) Sikap orang jawa dengan dirinya sendiri yang meliputi sikap rila, nerima dan sabar serta (3) Sikap orang jawa dalam kehidupan bermasyarakat yang meliputi sikap ethok-ethok, wedi, isin, dan sungkan.

Penelitian yang ke tujuh dilakukan oleh Vetyyara Kharisma yang judulnya Hegemoni Negara Terhadap Warga Etnis Tionghoa Dalam Novel Dimsum Terakhir Karya Clara NG. penjelasannya tentang etnis Tionghoa yang mengalami perlakuan-perlakuan diskriminasi yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat non Tionghoa. Hal tersebut berdasar pada simpulan berikut (1) Adanya perlakuan hegemoni yang dilakukan oleh masyarakat politik yaitu pemerintahan terhadap etnis tionghoa, hal ini terjadi karena pemerintah melakukan perlakuan hegemoni terhadap etnis Tioghoa karena adanya perbedaan kedudukan yang lebih tinggi dari pada warga etnis Tionghoa dan adanya konflik yang sebelumnya pernah terjadi di Indonesia yang melibatkan Cina, sehingga pemerintah memiliki rasa hati-hati terhadap warga etnis Tionghoa, (2) adanya perlakuan hegemoni yang dilakukan oleh masyarakat sipil atau masyarakat nonTionghoa melakukan perlakuan diskriminasi terhadap etnis Tionghoa juga selalu bereaksi dengan apapun yang dilakukan oleh warga etnis Tionghoa. (3) Adanya bentuk-bentuk hegemoni Gramsci terhadap warga etnis Tionghoa dalam novel *Dimsum* terakhir karya Clara Ng. Yaitu telah ditemukan bentuk-bentuk antara lain kepemimpinan, kebudayaan, ideology dan kaum intelektual.

Penelitian yang ke delapan dilakukan oleh Akbar Adi Prasetyo (2019) dengan judul Perlawanan Terhadap Kekuasaan Pada Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efisisensi bahan material sebenarnya dengan hasil yang sudah dapat dirasakan. Polemic yang tidak semua orang ketahui dalam proses pengerjaan proyek. Bentuk hegemoni kekuasaan yang beroperasi dan elemen fiksi yang di gunakan untuk merepresentasikan hegemoni kekuasaan dalam novel *Orang-Orang Proyek*. Kelebihan penelitian ini berpusat pada aspek kritik sosial yang terdapat pada kajian sosiologi dan terdapat tiga aspek masalah yang terdapat di dalamnya yaitu kritik sosial masalah politik, kritik sosial masalah ekonomi, serta kritik sosial masalah moral. Dengan menggunakan sosiologi sastra hegemoni kekuasaan sebagai alat analisis karya sastra analisis deskriptif yang berhubungan antara mandor dengan masyarakat dan juga ada beberapa cara untuk menganalisis permasalahan sosial tersebut yaitu: a) Meneliti permasalahan sosial yang ada dalam karya tersebut Bagaimana sebab dan akibat terjadinya ketimpangan sosial yang menjadi pengaruh besar terhadap hasil dari menjadi fokus permasalahan, kita bisa mengkaitkannya dengan realita dalam kehidupan yang seringkali diartikan dengan proses pereflksian. b) Mencoba mencari keterikatan hubungan antara struktur lain yang biasa disebut dengan relasi dengan menghubungkan perspektif anatara keduanya. (c) Meneliti karya sastra dengan tujuan untuk

mendapatkan informasi tertentu yang berguna pada penelitian yang dilakukan oleh disiplin-disiplin tertentu sehingga menghasilkan informasi baru.

Jadi dari penelitian yang relevan berdasarkan diatas terdapat perbedaan dan persamaan. Perbedaannya terletak pada teori yang digunakan oleh peneliti sebelum. Persamaannya terletak pada objek kajian yang digunakan yakni novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Tetapi ada juga perbedaan dari objek kajian dan persamaan teori yang digunakan oleh peneliti oleh Vetyyara Kharisma 2018 yang judulnya Hegemoni Negara Terhadap Warga Etnis Tionghoa Dalam Novel Dimsum Terakhir Karya Clara NG dan Rendra Alif Utama. 2017. Yang judulnya hegemoni terhadap Tokoh Rab Dalam Novel Bumi Karay Tere Liye. (Kajian Hegemoni Gramsci).

Berdasarkan persamaan dan perbedaan baik dari teori atau dari objek kajian maka dapat dijadikan sebagai acuan bahwa penelitian ini berjudul praktik hegemoni Tokoh Kabul Kepada Para Pekerja dalam novel *Orang-Orang Proyek* dengan menggunakan teori hegemoni Gramsci mengkaji beberapa unsur yang pertama (1) Praktik hegemoni melalui negara, (2) Praktik hegemoni melalui kebudayaan, (3) Praktik hegemoni melalui ideologi, (4) Praktik hegemoni kaum intelektual.

Berdasarkan kajian yang digunakan. Teori yang digunakan adalah

Teori Hegemoni Antonio Gramsci menganggap gagasan, kebudayaan, dan superstruktur bukan hanya sebagai refleksi atau ekspresi melainkan sebagai salah satu kekuatan material itu sendiri. Sebagai kekuatan material dapat mengorganisasi massa menciptakan suatu lapang yang diatasnya manusia bergerak. Kekuatan material adalah isinya dan bentuknya adalah ideologi. (Faruk, 2017:131).

Dalam pandangan Gramsci hubungan antar kelas lebih kompleks ada kesetujuan, kerelaan antara kelas bawah untuk menerima segala perlakuan atau tindakan dari kelas atas.

Sebagai salah satu kesenian yang estetik, karya sastra merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan sosial masyarakat, bukan hanya sebagai hiburan melainkan juga dapat memahami kondisi sosial yang ada di dalam kehidupan masyarakat pada massa – massa tertentu. Kemunculan hegemoni bisa disegala kehidupan yang oleh Gramsci terjadi pada kalangan masyarakat baik di kehidupan nyata ataupun dikarya sastra disetiap tokohnya melalui kesetujuan dan kerelaan. Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan Gramsci bahwa hegemoni adalah penanaman kekuasaan tetapi dengan cara consensus (kesetujuan untuk mencapai kesepakatan dari kelas yang dikuasai, penerimaan secara sukarela dari kelas itu (Faruk, 2017:135)". Ada enam unsur teori hegemoni yang terdiri;

#### a. Hegemoni

Gramsci memiliki argument yaitu tentang pentingnya untuk mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan antara para pemimpin dan massa, karena jika tidak

maka hubungan antara pemerintah dan masyarakat akan bersifat kediktatoran (memerintah dengan cara kejam atau menindas rakyatnya) atau disebut dengan dominasi. Konsep yang dikembangkan Gramsci bahwa orang-orang dari kelas-kelas yang tidak mengeploitasi hendaknya Gramsci dalam (Faruk, 2014:141) merupakan suatu kelompok sosial yang menyatakan dirinya dalam dua cara yaitu sebagai dominasi dan sebagai kepemimpinan intelektual. Suatu kelompok sosial yang menyatakan dirinya dalam dua cara yaitu sebagai dominasi dan sebagai kepemimpinan intelektual. Suatu kelompok sosial mendominasi kelompok kelompok antagonistic yang cenderung ia hancurkan atau bahkan ditaklukkan dengan kekuatan tentara, suatu kelompok sosial harus melaksanakan kepemimpinannya sebelum memenangkan kekuasaan pemerintahan. Suatu kelompok sosial menjadi dominan apabila apabila menjalankan sebuah perintah.

#### b. Ideologi

Idologi sebagai konsepsi mengenai dunia yang secara implisit memanifestasikan dirinya dalam seni, hukum aktivitas ekonomi dan dalam kehidupan individual maupun kolektif. Gramsci dalam (Faruk, 2017:149). Ideologi sifatnya penting secara historis dan mereka mengorganisasikan massa, dan menciptakan area sehingga manusia mempunyai ruang gerak, dan mendapat wewenang. (Dengan pengertian bersifat tidak beraturan, mereka hanya menciptakan pergerakan individual, polemik dan sebagainya. Gramsci, 2017:129).

#### c. Kepercayaan Populer dan Common Sense

Gramsci mengatakan bahwa kepercayaan populer dan gagasan-gagasan serupa itu adalah juga kekuatan material. Dalam hal ini yang terpenting bahwa gagasan-gagasan atau kepercayaan itu tersebar sedemikian rupa sehingga mempengaruhi seseorang tentang dunia. Ada tiga cara penyebaran gagasan-gagasan tertentu yaitu Bahasa, Common sense, Foklor Gramsci dalam (Faruk, 2017:144).

#### d. Kaum Intelektual

Gramsci mengatakan bahwa hegemoni dengan kepemimpinan intelektual dan moral biasanya bernuansa positif. Intelektual disini diartikan sebagai suatu strata sosial menyeluruh yang menjalankan suatu fungsi organisasional dalam pengertian yang luas, yaitu dalam lapangan produksi, kebudayaan ataupun dalam administrasi politik, mereka meliputi kelompok-kelompok, misalnya dari pegawai junior

dalam ketentaraan sampai pegawai yang lebih tinggi. (Faruk, 2017:150).

**e. Kebudayaan**

Menurut Gramsci bahwa kebudayaan adalah suatu hal yang demokratis, yaitu kebudayaan sebagai organisasi, disiplin dalam diri manusia, yang merupakan pencapaian suatu kesadaran yang lebih tinggi, apabila dengan sokongannya seseorang dapat berhasil dalam memahami nilai historis dirinya, fungsinya didalam kehidupan hak-hak dan kewajiban. Yang utama adalah bahwa manusia adalah pikiran, yaitu produksi sejarah bukan alam. Jika tidak maka orang tidak akan bisa menjelaskan fakta, bahwa selalu ada yang melakukan eksploitasi dan yang dieksploitasi, penciptaan kekayaan dan konsumen sadar-diri bahwa sosialisme belum terwujud juga (Gramsci dalam Faruk, 2017:139).

**f. Negara**

Negara bagi Gramsci tidak hanya menyangkut aparat aparat pemerintah, melainkan juga aparat-aparat sipil. Negara adalah kompleks menyeluruh aktivitas-aktivitas teoritis dan Praktis. Kelas penguasa tidak hanya membenarkan dan mempertahankan dominasinya, melainkan juga berusaha memenangkan kesetujuan aktif dari mereka yang diperintah (Gramsci dalam Faruk, 2017:153).

**METODE**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan pendekatan mimetik. Sumber data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari (2007). Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini berupa kalimat atau paragraph yang mendeskripsikan tentang ;praktik hegemoni.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat adapun alat bantu pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Membaca kritis sumber data penelitian yaitu novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari secara berulang. (2) Menandai berupa keterangan catatan berupa tanda centang (v), 57 menunjukkan halaman letak data, (2007) menunjukkan tahun penerbitan Novel (AT) menunjukkan Ahmad Tohari penulis novel Orang-Orang Proyek. (3) Memilih data secara berurutan melalui masalah-masalah penelitian. (4) Memililih satu contoh data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskripsi dan analisis isi (Content analysis). Teknik deskriptif adalah pelukisan dan penafsiran keadaan yang sekarang. Tujuan analisis deskriptif adalah untuk menjelaskan praktik hegemoni baik dari bentuk, jenis, ruang lingkup, dan dampak hegemoni dalam Novel Orang-Orang Proyek.

Hermeneutik sastra salah satu pendekatan sastra yang menggunakan logika linguistic dalam telaah atas sebuah karya sastra. Rafiek (2010:4) menyatakan bahwa hermeneutika adalah proses penguraian yang beranjak isi dan makna yang tampak kearah makna terpendam dan tersembunyi. Hermeneutika harus berhubungan dengan teks simbolik yang memiliki multimakna.

**HASIL PEMBAHASAN**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian, hasil penelitian dan pembahasan ini mendeskripsikan tentang praktik hegemoni melalui negara, Praktik hegemoni melalui kebudayaan, Praktik hegemoni melalui ideologi, praktik hegemoni melalui kaum intelektual. Praktik hegemoni dan praktik hegemoni melalui kepercayaan Populer Ke enam unsur praktik hegemoni merupakan bentuk-bentuk hegemoni Gramsci ditunjukkan oleh praktik dalam novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari. Data penelitian terdapat pada konsep konsep di bawah ini:

**a. Praktik Hegemoni melalui negara**

Negara bagi Gramsci tidak hanya menyangkut aparat aparat pemerintah, melainkan juga aparat-aparat sipil. Masyarakat sipil yaitu wilayah kesetujuan dimana pemilik modal pekerja dan kelompok lain terlibat dalam perjuangan politik dan dimana partai-partai politik. Masyarakat Politik yaitu wilayah kesetujuan, kehendak bebas bagi hubungan koersif yang terwujud dalam berbagai lembaga negara.

Dalam novel *Orang-Orang proyek* peran Negara didalamnya terdapat praktik hegemoni tapi lebih dominan dalam masyarakat politik dimana di dalam wilayah pembangunan jembatan terdapat kesetujuan, kehendak bebas antar hubungan untuk membangun sebuah proyek demi kepentingan partai politik.

Insinyur kabul sebagai pelaksana pembangunan jembatan proyek mempunyai peran untuk membangun Jembatan proyek sungai Cibawor di suatu wilayah Desa Cibawor. Para pekerjanya yang terdiri dari kuli bangunan, , kuli mesin dan asistennya. Kabul mempunyai asisten yang bernama Wati. Wati sebagai asisten kabul dan para pekerjanya menuruti apa yang diperintahkan Kabul untuk melakukan pembangunan jembatan di sungai Cibawor. Hal tersebut terdapat kutipan dibawah ini:

“atau menerima Wati juga tidak salah. Karena ternyata dia berhasil menghadirkan ke perempuan dalam lingkaran proyek yang terasa sangat lelaki. Pelaksana, mandor, kuli , mesin, molen, generator, batu kali, godam, pipa, paku bumi. Sampai

besi beton, semua terasa keras dan kasar mewakili kelelakian. Maka kehadiran Wati diproyek itu seakan menjadi penyeimbang bagi neraca yang miring. Atau pengisi ruang kosong dalam dunia lelaki yang senyatanya membutuhkan mitra jenisnya” (AT,2016:27).

Dalam kutipan data (1) di atas, secara eksplisit Wati hadir dalam pekerjaan proyek sebagai asisten kabul sebagai pelaksana

proyek jembatan sungai Cibawor di wilayah Cibawor. Sebagai asisten Kabul, Wati selalu hadir untuk membantu dalam pembangunan jembatan proyek. Begitupun para pekerja yang hadir dalam pembangunan jembatan proyek yang rela apa yang diperintahkan oleh Kabul untuk membangun jembatan proyek sesuai yang di butuhkan oleh wilayah Desa Cibawor Kabul dalam membangun jembatan proyek.

Di dalam kehidupan nyata terdapat perempuan yang bekerja dalam pembangunan proyek di bawah naungan meikarta. Perempuan ini yang bernama aca. Aca bekerja untuk mendapatkan upah dalam menafkahi keluarganya hal ini tidak terjadi di dalam novel orang-orang proyek namun ada di dalam kehidupan nyata hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Salah satu pekerja perempuan bernama Aca merasa bangga dan sangat senang bisa bekerja untuk pembangunan kota Meikarta. “Dengan bekerja disini, saya bisa mengurus keluarga dan menyalurkan keahlian saya. Jadi, saya sangat senang bekerja untuk Meikarta,” Kata Aca  
(Sumber: INewsId. <https://www.inews.id/finance/bisnis/meikarta-libatkan-pekerja-perempuan-di-pembangunan-apartemen>).

Dalkijo sebagai bendahara GLM membujuk kabul untuk menjauhi kemelatan yang dialami oleh keluarganya selama ini. Hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Dik Kabul, karena sudah tobat melarat, lihatlah. Saya tak mau pakai sepatu kalau bukan yang asli dari merek terkenal. Juga baju dan celana, bahkan celana dalam. Soal makan, apa lagi. Saya tak sudi seperti *sampeyan*, makan di warung Mak Sumeh di proyek itu. Anak-anak saya? Semua belajar disekolah favorit bersama anak-anak Cina dan anak pejabat. Kamar mereka mirip kamar anak

remaja Amerika. Soal kemampuan anak tidak penting, karena ternyata bisa diganti dengan duit. Istri saya? Dik Kabul tahu sendirilah. Pokoknya saya tidak sudi lagi berdekat-dekat dengan apa saja yang berbau kemelatan” (AT, 2016: 34)

Kutipan data (2) menunjukkan tokoh Dalkijo yang sudah mapan sebagai bendahara GLM menceramahi kabul dengan membujuknya melalui hidup bermewah-mewah agar Kabul ikut bersamanya untuk membangun jembatan dengan meminimalisir biaya yang terjangkau supaya mendapatkan keuntungan.

Tidak hanya dalam novel yang membuat dakijo menjadi kaya raya. Tapi dalam kehidupan nyata terdapat pembangunan jalan tol yang melibatkan kelompok swasta pemerintah orde baru hal ini terdapat pada kutipan berita di bawah ini:

“Pemerintah orde baru pertama kali membangun jalan tol 1973 yang menghubungkan Jakarta-Bogor-Ciawi atau dikenal tol jagorawi. Tol sepanjang 50 kilometer itu diresmikan pada 1987, saat pembangunan sampai ruas Jakarta-Citeurep. Sejak pembangunan Tol Jagorawi, berderet menyusul proyek jalan tol lainnya. Alasannya, untuk mengimbangi lonjakan pertumbuhan jumlah kendaraan bermotor dan mengurangi tingkat kepadatan lalu lintas. Proyek tol adalah bisnis yang menggiurkan. Ada jaminan keuntungan karena kontrak proyek berlaku selama berpuluh tahun. Investor juga dapat memperoleh keuntungan yang besar setiap tahun dari pembayaran jasa tol. (Sumber: CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160915122311-20-158477/jalan-tol-keluarga-cendana-dan-warisan-kemacetan-orde-baru>)

Dari kutipan berita tersebut bahwa pemerintah orde baru membangun tol jagorawi dalam pembangunan jembatan berderet menyusul jembatan lain dengan mengajak investor untuk mendapatkan keuntungan antara bisnis proyek pembangunan tol begitu menggiurkan.

#### **b. Praktik hegemoni melalui kebudayaan**

Hegemoni kebudayaan yakni aksi dan reaksi dan tercipta adanya suatu kebiasaan yang selalu dilakukan atau diterapkan. Gramsci dalam faruk menguraikan bahwa persoalan kebudayaan

menjadi menarik bagi Gramsci karena menyangkut aspek cultural dalam aktifitas kolektif yang praktis.

Data dalam dalam Novel Orang-Orang Proyek juga menunjukkan praktek hegemoni hegemoni Kabul kepada para pekerja salah satunya kepada asistennya yaitu wati. Wati sebagai asistennya di perintahkan oleh kabul untuk membereskan pembukuan hasil proyek dan membuat perhitungan akhir bulan untuk pembangunan. Kebiasaan wati dalam melakukan pekerjaannya menjadikan kebudayaan bagi di sebuah proye. Para pekerja mendapatkan porsinya masing masing dalam pembangunan Jembatan Proyek hal tersebut terdapat pada kutipan dibawah ini:

“ Tapi jadi merepotkan kamu lagi pula... ,oh maaf. Tidak jadi. Pokoknya terima kasih. Nach sekarang selamat bekerja. Tolong bereskan pembukuan karena aku akan membuat perhitungan akhir bulan. Dan hari ini akan datang kiriman balok-balok jembatan dari tempat pencetakannya ditegal. Aku harus menyiapkan tempatnya sebelum dipasang.”Balok jembatan sih seperti apa, mas?”

“Seperti apa? Gampangnya, lihat saja nanti. Yang jelas beratnya puluhan ton dan harus diangkut dengan truk khusus berukuran besar.”(AT,2016:56)

Berdasarkan kutipan data (8) di atas bahwa wati sebagai asisten kabul diperintahkan atau dihegemoni kabul untuk membuatkan membereskan pembukuan jembatan proyek. Watipun melaksanakan apa yang diperintahkan kabul sesuai dengan apa yang diperintahkan kabul kepada wati.

Data Selanjutnya yakni ketika Kabul beranjak pergi dengan mengajak wati yang sudah tahu bahwa wati sudah mempunyai pasangan. Rekasi Wati sebagai asisten menuruti perintah Kabul untuk mengikutinya. Walaupun wati yang sudah mempunyai pasangan kabul sebagai pelaksana proyek berhak untuk memerintahkan wati untuk ikut kepadanya . kabul mengajak wati dengan menggunakan kendaraan yang ada di proyek jembatan sungai cibawor. Hal ini terdapat pada kutipan dibawah ini:

“ kabul sadar akan nilai-nilai masyarakat dusun. Apalagi konon wati sudah punya pacar. Pakai jip proyek saja. Mau?”

Wati diam. Lalu merengut. Dan selalu, hati Kabul tersedot oleh nuansa merenggut yang menyaput wajah wati. “kalau naik jip kita tidak kepanasan.”

“Tapi aku ingin naik motor”. Kabul masih menikmati nuansa merenggut itu. Luluh. “Ya sudah, ayo naik sepeda motor. Aku kira Pak Tarya sudah menunggu.”Kabul mengambil kunci kotak dari tangan Wati. Mesin motor hidup” (AT, 2016:87).

Dari kutipan data (9) di atas bahwa wati sebagai asistennya kabul. Kabul bahwa wati mempunyai pacar, kabulpun tidak mau tahu yang terpenting kabul sebagai pelaksana menghemegmoni wati dengan mengajaknya untuk pergi kerumahnya pak tarya. Wati menuruti apa yang diajak oleh kabul untuk pergi kerumahnya pak tarya dengan kerelaan hati.

kebiasaan pemancing tua yang tiap pagi hari memancing di sekitar jembatan cibawor ditemani oleh keindahan dan ketenangan air yang mengalir di bebatuan berikut kutipannya:

“ ketenangan di bawah pohon mbulu itu seakan diberi bobot lain oleh kedatangan seorang pemancing tua. Lelaki itutelah lama menjadikan kerindangan pohon mbulu ditepi sungai cibawor itu sebagai tempat yang paling disukai. Memancing di tempat itu adalah berkawan dengan keheningan, dengan semilir angin, dengan lambaian ranting-ranting yang mengayun di atas air atau cericit burung-burung empit. Dan bila air sedang jernih, naungan pohon mbulu itu juga memberi kesempatan orang melihat bayangan langit serta kelebat burung layang-layang. Pada saat demikian, pemancing tua itu merasa dirinya benar-benar hadir dan ikut berdenyut dengan alam sekitar. (AT. 2016:6).

Berdasarkan kutipan data (10) di atas bahwa pemancing tua terbiasa untuk memancing disekitar jembatan cibawor. Pemancing tua merasa tenang dan nyaman untuk memancing disekitar pemaungan jembatan lantaran airnya jernih dan semilir angin yang sejuk suara suara burung membuat pemancing terus menerus untuk memancing di tempat sekitar pembangunan jembatan Cibawor.

### c. Praktik hegemoni melalui ideologi

Bagian ketiga dari teori hegemoni Gramsci yakni ideology, Kabul sebagai pelaksana tidak hanya mempraktekan hegemoni dengan unsur pembangunan jembatan sungai Cibawor melainkan Kabul yang mempunyai sifat penolong mau menolong Tante ana untuk mengantarkan ke tempat tinggalnya. Dengan memerintahkan Bejo melalui bahasa perintah untuk mengantarkan tante Ana ke tempatnya hal ini dapat memengaruhi rasa keinginan Bejo untuk mengantarkan Tante ini terdapat pada kutipan dibawah ini:

“ Siapa yang mau mengantar tante ana boleh pakai sepeda motor proyek”, ujar kabul yang muncul kemudian “juga akan saya beri hadiah dua ribu perak. Ayo, siapa? Sepi. Sampai ironi itu muncul. Ternyata hanya Bejo pula yang mau tanggung. Sambil tersenyum dia melangkah maka semua tahu Bejo mengantar tante Ana. Sepeda motor dihidupkan dan menderu. Tante ana tertawa manja, duduk dibelakang seperti gadis bergayut pada pacarnya”. (AT, 2016:70).

Berdasarkan data (28) di atas menunjukkan Bejo yang sedang melakukan pekerjaan proyeknya di perintahkan oleh Kabul melalui ungkapan Bahasa perintah untuk mengantarkan tante ana dengan menggunakan kendaraan sepeda motor proyek. Bejo pun bergegas mengantarkan tante ana dengan menggunakan sepeda motor proyek. Kabul yang mempunyai sifat penolong memberikan hadiah kepada Bejo sebesar dua ribu perak dengan begitu Bejo pun mengantarkan tante Ana sampai ke tempatnya.

Yang kedua Pelaksana proyek jembatan sungai cibawor yakni Kabul mempunyai teman di tempat pekerjaannya. Teman kabul yang merupakan kepala desa Cibawor yakni teman kampus kabul sejurusan sama kabul, namun secara sadar kabul mengajak basar untuk berbicara karena sudah lama bertemu dengan basar, kabul mengajak basar untuk pergi ke warung mak sumeh dan basarpun menuruti ajakan dari kabul hal ini terdapat pada kutipan dibawah ini:

“ Basar bermaksud menyusul kabul dengan meniti kerapyak. Namun kabul mencegahnya. “Jangan, Pak Kades. Aku akan datang kesitu. Aku sudah selesai di sini.” Kabul bergegas, kerikil bberjatuhan di permukaan air. Kerapyakitu

bergoyang, berderit. Bejo mengambil rokok dari balik topi. Sejak ditunggu Kabul, dia tak berani menyalakannya. “Bila sepagi ini kamu sudah datang, apsti ada masalah penting begitu?” Tanya kabul yang tetap ver-kamu kepada teman lama yang sudah jadi kades itu. “Penting atau tidak, yang jelas aku inginberbagi rasa dengan kamu. “ Ayolah bicara. Tapi disini? Matahari mulai panas. Atau dikantorku?” Aku memilih warung Mak Sumeh. Oh, tidak Aku ingin bicara dengan kamu tanpa kehadiran orang lain.” “Eh serius? Kalau begitu...” Kabul memutar kepala untuk melihat tempat yang teduh.” (AT, 2016:105).

Berdasarkan kutipan data (29) di atas bahwa basar yang sudah lama bertemu dengan Kabul. Kabul mengajak Basar untuk pergi kesuatu tempat yang lumayan teduh karena ajakan Kabul Basarpun ikut begitunya seacara sadar kabul sebagai pelaksana jembatan proyek Cibawor mengajak Basar untuk pergi ke tempat yang teduh bukan hanay menghegemoni parap pekerjaanya saja melainkan juga mengajak kepala desa yakni Basar.

Yang ketiga melalui Common Sensei yakni Praktik hegemoni dilakukan oleh Kabul dengan cara menyuruh para pekerjaanya untuk mengerjakan pembangunan jembatan proyek dengan cepat agar waktu pemilu GLM bisa menggunakan jembatan proyek. Pembangunan jembatan proyek yang diperintahkan kabul kepada para pekerjaanya dilakukan dengan kebul. Para pekerja yang sedang berduduk dan santai di warung mak sumeh menyikapi dan melaksanakan perintah dari pelaksana pembangunan jembatan proyek Kabul berikut kutipan dibawah ini:

“ Berlari kecil menuju warung Mak Sumeh dan minta Sri atau Sonah mengantar kopi dan makanan kecil. Di luar sepi, karena jam lembur belum dimulai. Pekerja yang akan lembur masih bergerombol di seputar warung Mak Sumeh dan warung-warung lain. Sawin, yang kini mendapat sebutan Baru si Tumbal, sedang dirubung teman-teman. Kisah konyolnya tak bosan diceritakan ulang. (AT, 2016:155).

Berdasarkan kutipan (30) di atas bahwa pembangunan jembatan proyek yang akan di kerjakan oleh para pekerjaanya akan dilembur dan segera diselesaikan dengan



cepat. Hal inilah terjadinya praktik hegemoni yang dilakukan oleh Kabul kepada para pekerjanya walaupun masih duduk dan santai di warung Mak Sumeh akan tetapi para pekerja bertanggung jawab dan mengerjakan pembangunan proyek sesuai dengan yang diperintahkan oleh Kabul. Sebagai pelaksana pembangunan jembatan proyek.

#### d. Praktik hegemoni melalui kaum intelektual

Bentuk-bentuk hegemoni yang ke empat adalah yang keempat dalam novel Orang-Orang Proyek adalah kaum Intelektual Organik dan tradisional, Kaum Intelektual organik dapat digambarkan sebagai masyarakat sipil seperti politisi, penulis terkemuka akademisi, penyiaran wartawan, bisa juga digambarkan sebagai aparat Negara seperti pegawai negeri, tentara, jaksa, dan hakim. Kaum Tradisional dapat digambarkan sebagai rohaniawan, masyarakat pedesaan dan lain-lain.

Praktik hegemoni oleh Kabul sebagai pelaksana sekaligus insinyur proyek mengetahui segala bahan-bahan yang dibutuhkan oleh proyek semua pekerja proyek digerakkan semua untuk bekerja. Para pekerja proyek seperti halnya Cak Mun tanpa ada perintah Cak Mun harus melaporkan bahan-bahan bangunan yang sudah menipis kepada Kabul hal ini terdapat pada kutipan dibawah ini:

“Cak Mun datang untuk melaporkan stok kawat las sudah menipis, Tapi Bejo, tukang batu, masih jongkok di dekat penjual nasi bungkus. Dia buru-buru bangun karena melihat kabul datang. Suapan-suapan nasi terakhir dilakukan sambil berjalan”(AT, 2016:57).

Pada kutipan data (37) menunjukkan terjadinya praktik hegemoni antara Kabul dengan cak Mun sebagai tukang pembangunan jembatan Cibawor. Kabul sebagai pelaksana walaupun tidak memerintahkan mengenai bahan-bahan alat bangunan yang sedang menipis. Cak Mun melaporkan kepada atasannya atau pelaksana yaitu kabul.

Kabul sebagai pelaksana proyek pembangunan jembatan proyek mengorganisaikan melalui perintah para pekerjanya untuk melaksanakan pembangunan jembatan yang membutuhkan waktu yang lama. Para pekerja yang terhegemoni untuk membangun jembatan proyek rela melaksanakan yang diperintahkan dengan menggunakan bahan-

bahan dan alat-alat untuk pembangunan jembatan proyek hal ini terdapat pada kutipan dibawah ini:

“ Dengan mesin derek besar balok-balok beton sedang dipasang. Balok-balok itu ditata dalam lima jalur, ujung yang satu berada diatas fondasi dan ujung lainnya pada tiang jembatan di tengah sungai. Hiruk-pikuk para pekerja. Teriakan-teriakan pembantu operator dan gerak mekanis derek bersatu menciptakan suasana yang sarat dinamika kerja. Dan suasana menjadi lebih ramai karena banyak penduduk datang dari kampung-kampung terdekat untuk menonton pekerjaan besar itu berlangsung”(AT, 2016:200).

Berdasarkan kutipan data (38) di atas menunjukkan Kabul sebagai atasan para pekerjanya. Memerintahkan m untuk menyelesaikan pembangunan jembatan proyek. Kabul sebagai atasannya berhak memerintahkan para pekerja proyek jembatan sungai cibawor. Para pekerja jembatan proyek menuruti yang diperintahkan kabul sebagai pemikir untuk mengasiteki pembangunan jembatan proyek walaupun alat dan bahan-bahan yang digunakan untuk pmebangunan jembatan proyek cukup berat. Para pekerja semangat untuk mengerjakan jembatan itu lantaran banyak warga sekitar mengunjungi dan melihat antusiasme para pekerja jembatan proyek.

Seorang lelaki yang gemarnya mancing dan main seruling membuat kabul bergagas ikut mancing dan mendengarkan serulig dari tiupan seruling pak Tarya hal ini terdapat pada kutipan dibawah ini:

“ Apa Pak Tarya keberatan? Begitu maafkan, saya telah mengganggu keasyikan Pak Tarya.” “Tidak apa-apa mas, wong saya disini juga sedang merasa buntu. Dari rumah sih mau mincing. Tapi sampai dipinggir kali ternyata air masih keruh. Yah, terlanjur sudah pergi dari rumah, maka dari pada tak berbuat apapun main seruling jadilah”. “Tapi tiupan seruling Pak Tarya sungguh enak didengar. Saya jadi mengira Pak Tarya bisa main sebagus tadi. “Ah, saya jadi malu. Yah, sampeyan tidak tahu saya suka main seruling karena kita belum lama berkenalan. Saampeyan pendatang dan saya orang sini asli. Kalau bukan karena proyek

pembuatan jembatan dihilir itu, mungkin kita takkan pernah bertemu.” (AT, 2016:9).

Berdasarkan data (39) di atas pak Tarya sebagai penduduk asli desa Cibawor dan Kabul sebagai pendatang sekaligus insinyur pembangun jembatan Cibawor. Pak Tarya sebagai penduduk asli sering memancing dan memainkan seruling membuat kabul mendatangi pak tarya untuk mendegar seruling pak tarya. Dengan sendirinya kabul datang ke pak tarya untuk melihat mincing dan permianan seruling di setiap tiupan seruling pak tarya.

**e. Praktik hegemoni melalui hegemoni**

Partai Golongan Lestari Menang sebagai golongan pemerintahan berhak untuk mengadakan HUT di desa Cibawor yang sedang dibangun adanya proyek jembatan. Hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini:

“ Dua bulan lagi HUT partai golongan akan dipusatkan di desa kita ini. Dananya besar sekali. Dan saya tidak mau di kuras untuk hal yang tidak semestinya . jadi kepada orang kabupaten saya bilang ta punya uang. Tapi apa kata mereka? “ saudara masih ingin jadi kades, kan? Di desa saudara sedang ada proyek besar kan ? Begitulah, bagaimana saya tidak susah. “ (AT,2016:51)

Berdasarkan kutipan data (46) adanya hegemoni partai golongan kepada kades besar yang merupakan kepala desa Cibawor. Adanya HUT partai golongan yang di pusatkan di desa Cibawor dengan berjalannya proyek jembatan guna untuk HUT partai golongan lestari menang membuat besar harus mematuhi partai golongan tersebut. lantaran partai golongan mempunyai kekuasaan untuk memerintahkan kades untuk mematuhi perintahnya.

Hegemoni selanjutnya dilakukan oleh Dewan Pimpinan Daerah kepada Kades Basar yang terdapat pada kutipan di bawah ini :

“Dewan Pimpinan Daerah Golongan Lestari Menang telah memutuskan HUTnya akan diselenggarakan di sini, di lapangan desa ini kata Tamu-1 selama bicara, telunjuk kanannya selalu berkibar-kibar di udara dan nadi di lehernya menonjol. “Sebagai kepala desa dan kader golongan, Anda sudah tahu apa kewajiban Anda. Sejak saat ini anda masuk kelompok kami, panitia

tingkat kabupaten.” Basar mengangguk. Tapi ada kegelisahan membersit dari sorot matanya. Istri Basar mengeluarkan kopi dan makanan kecil, keripik pisang. (AT, 2016:91).

Berdasarkan kutipan data (47) menunjukkan hegemoni kelas penguasa DPD partai golongan lestari menang untuk membuat keputusan pengadaan HUT di lapangan desa. Basar yang merupakan kepala desa tersebut harus mematuhi keputusan yang di perintahkan oleh DPD partai golongan lestari menang.

Hegemoni dilakukan oleh Dewan Pimpinan Daerah kepada Basar untuk menggerakkan masyarakatnya untuk ikut dan menyaksikan HUT partai Golongan Lestari menang hal ini terdapat pada kutipan di bawah ini:

“Kami Tahu, Anda mampu menggalang dan mengerahkan semua potensi massa serta- dan sangat penting-potensi dana. Kepada seluruh warga hendaknya dikatakan mereka hanya punya satu pilihan yang tepat, yaitu Golongan Lestari Menang alias Orde Baru.. karena selain GLM, isinya Cuma politikus-politikus tukang omong kosong. Sedangkan kita, GLM, jagonya pembangunan. Maka ketua dewan Pembina kita digelari Bapak Pembangunan. Iya, kan?” Basar mengangguk. Senyumnya dangkal. Ingatannya terbang ke belakang, ke suatu saat ketika dia bersama aktivis kampus mengkritik perilaku kekuasaan. (AT, 2016:92).

Berdasarkan kutipan (48) menunjukkan dewan pimpinan daerah yang mempunyai kekuasaan berhak menyuruh kades Basar untuk mengerahkan masyarakat desa cibawor mengikuti sekaligus memilih Partai Golongan lestari menang. Basar mengangguk dan menuruti perintah dari DPD partai golongan lestari menang.

**f. Praktik hegemoni melalui kepercayaan Populer**

Kutipan yang menunjukkan bentuk hegemoni melalui kepercayaan populer dilihat pada kutipan di bawah ini:

“Namun betapapun juga, inti khotbah bergaya kuno itu membangkitkan kembali pemikiran kritis yang dulu pernah merebak di kelompok diskusi yang diikuti kabul dan Basar. Materi pemikiran itu

yang di ulang dalam khotbah tadi adalah riwayat yang berbunyi tidak diutus Kanjeng Nabi, kecuali untuk menyempurnakan Akhlak manusia". (At, 2016:43).

Berdasarkan kutipan data (52) di atas menunjukkan hegemoni melalui kepercayaan populer dilakukan oleh pegkhotbah kepada Kabul dan Basar berupa materi yang berisikan tentang akhlak manusia. manusia percaya adanya kanjeng nabi merubah manusia untuk berkhilaf dalam melakukan keegiatan beraktifitas.

Kabul yang sedang makan teringat isi dari khotbah penceramah masjid. Basar pun memperjelas isi dari penceramah khotbah yang terdapat pada kutipan di bawah ini:

"Jadi kamu juga teringat isinya pernah menjadi bahan diskusi yang panjang dan melelahkan "Ya bahkan kanjeng Nabi tidak di utus k-e-c-u-a-l-i untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ah dari dulu kita terpesona oleh kosa-kata" kecuali" itu yang agaknya diabaikan oleh banyak orang. Padahal kosakata itu, dalam konteks riwayat tadi, punya peran amat strategis." Sambil menyuap nasi Pak Tarya mendengarkan omong-omong Basar dan Kabul". (AT, 2016: 44).

Berdasarkan kutipan data (53) di atas Kabul dan Basar sebagai mantan aktivis sekaligus kades dan insinyur pembangunan jembatan mengingat tentang diskusi yang di isi oleh khotbah bahwa kanjeng nabi sebagai nabi di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia.yang mempunyai riwayat strategis.

Pak Tarya sebagai tokoh masyarakat desa memberikan arahan kepada Kabul sebagai orang muslim dengan mempercayai kelima rukun agama yang terdapat kutipan di bawah ini:

"Baik pak Tarya. Tapi ini bukan ilmu melainkan pendapat, sampeyan atau siapa saja boleh setuju, boleh juga tidak." Jadi pengamalan kelima rukun itu bukan tujuan diutusnya Kanjeng, Nabi?" "Ya..." "Nanti dulu. Jadi, pengucapan syahadat, tindakan salat dan seterusnya bukan tujuan keberagamaan kita?"Perhatikan lagi kata 'kecuali'. Dengan demikian kita yakin bahwa tujuan keberagamaan kita adalah penyempurnaan budi luhur. Sedangkan kelima rukun itu hanya sarana untuk mencapai tujuan itu.

Sarana atau jalan, atau syariah. Tapi sepenting-pentingnya syariah, dia jalan, bukan tujuan." (AT, 2016:47).

Berdasarkan kutipan data (54) menunjukkan Pembicaraan hangat antaran pak Tarya dan Kabul membuat. Pak Tarya mengehemgemoni Kabul dengan pendapatnya mengenai ke lima rukun. Sebagai orang muslim seharusnya mempecayai kelima rukun salah satunya melakukan syahadat dan salat. Kelima rukun itu membuat Kabul memberi kepahaman agar mempercayai mengenai tujuan dan syariah kelima rukun tersebut.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Praktik hegemoni melalui negara dalam novel Orang-Orang Proyek dilakukan melalui masyarakat sipil dan masyarakat politik. Masyarakat politik dalam novel Orang-Orang Proyek terdiri dari insinyur Kabul, Dalkijo Bendahara GLM dana parati GLM dalam suatu wilayah di desa Cibawor. Adanya pembangunan Jembatan Proyek terdapat kesetujuan antara insinyur, bendahara, partai GLM kepada para pekerja proyek dari kuli bangunan, masyarakat sekitar untuk menunjang pembangunan jembatan agar cepat terselesaikan demi kepentingan partai politik Golongan Lestari Menang (GLM). Masyarakat Sipil dalam negara dilakukan oleh pak Tarya sebagai tokoh masyarakat sekaligus pensiunan pegawai penerangan desa Cibawor memberikan pengalaman sejak mudanya kepada kabul untuk bekerja keras dan jujur. Praktik hegemoni melalui kebudayaan dalam novel Orang-Orang Proyek menyangkut kultural dalam aktifitas kolektif. Adanya kebiasaan yang dilakukan oleh para pekerja proyek dari pemerintahan kelas penguasa seperti insiyur, partai GLM para kuli bangunan jembatan dan masyarakat sekitar. Insiyur Kabul memerintahkan para pekerjanya untuk membiasakan bekerja dengan disiplin, beribadah shalat jumat. Namun ada beberapa para pekerja yang suka main gablek menghamburkan uang ketika uang gajian sudah diberikan. Masyarakat sekitar seperti pak Tarya melakukan aktifitas sehari harinya untuk mancing, kebiasaan itu terjadi dalam kolektifitas pembangunan jembatan Cibawor.

Praktik Hegemoni melalui ideologi dalam novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari melalui tingkah laku dan bentuk karakter dalam melalukan suatu hal. Dalam novel Orang-Orang Proyek ditemui beberapa tingkah laku dan bentuk karakter yang dilakukan oleh beberapa tokoh. Baik dari tolong menolong, saling merespon, saling mengingatkan, saling menghargai. Ideologi in

tergambar pada tokoh Kabul, para pekerja proyek, pak Tarya, Basar, Mak Sumeh.

Praktik hegemoni melalui kaum intelektual ada dua yang pertama kaum intelektual organik dan kaum intelektual Tradisional. Kaum intelektual organik dilakukan oleh tokoh kabul kepada para pekerjanya untuk menyelesaikan jembatan proyek dengan memaksimalkan bahan- bahan yang masih ada untuk digunakan pada jembatan Cibawor yang masih proses penyelesaian. Kaum Intelektual tradisional tergambar pada pak Tarya sebagai tokoh masyarakat dan pegawai pensiunan penerangan memiliki pengetahuan yang lebih di desa Cibawor terutama pada jembatan.

Praktik hegemoni melalui hegemoni dalam novel Orang-Orang Proyek dilakukan Partai Golongan Lestarmi Menang kepada kepala Desa yang menunjukkan kepala desa harus patuh dan menuruti segala yang di perintahkan oleh partai GLM ini. Kepala desa besar mengajak para masyarakatnya untuk ikut serta dalam mendukung Partai Golongan Lestari Menang untuk merayakan HUT GLM yang diadakan setelah pembangunan Jembatan di Desa Cibawor selesai yang di arsiteki oleh Kabul.

Praktik Hegemoni melalui kepercayaan Populer dalam novel Orang-Orang proyek dilakukan oleh para masyarakat sekitar baik oleh penceramah khotbah di masjid kepada kabul dan Basar mengenai riwayat nabi muntuk menyempurnakan akhlak manusia agar tidak melakukan perbuatan yang keji berupa korup atau mengambil hak rakyat. Yang kedua dilakukan oleh Pak Tarya kepada kabul untuk mempercayai kelima rukun sebagai orang muslim. Begitu juga dilakukan oleh masyarakat para pekerja proyek percaya dengan bermain curang atau melakukan korupsi dengan cara bahan-bahan yang di gunakan untuk pembangunan jembatan proyek di buat bancakan mendapatkan keuntungan. .

Oleh karena itu Praktik Hegemoni melalui bentuk bentuk Hegemoni dilakukan karena adanya pembangunan jembatan proyek. Jembatan proyek dibangun untuk kepentingan Partai GLM sekaligus merayakan HUT partai GLM. Parta GLM merupakan penguasa di pemerintah diatas kepala Desa ABRI dan Pegawai. Para pekerja proyek yang terdiri dari kepala Desa tokoh, arsitek proyek dan masyarakat desa mematuhi segala perintah yang dilakukan oleh partai GLM sekaligus mendukung partai GLM.

#### Saran

Dalam mengapresiasi karya sastra dapat dilakukan melalui kajian dengan menggunakan teori tertentu oleh peneliti karya sastra sesuai dengan objek yang di analisis. bagi peneliti selanjutnya dapat menumbuhkan kembangkan pengapresiasian karya sastra baik dijadikan sebagai sarana menghibur diri maupun pencerahan bagi pembacanya.

Begitu pula dengan novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari meskipun tergolong dalam novel lama namun disarankan pembaca masih membaca dan mengapresiasi karya ini karena secara kenyataannya Karya Ahmad Tohari ini masih ada

relevansinya dengan kehidupan masyarakat pada saat ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Akbar Prasetyo. 2019. Perlawanan Terhadap Kekuasaan Pada Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. Universitas Muhammadiyah Malang: SENASBASA. <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/art>
- Alfian. 2015. Aspek Moral dalam novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari: Tinjauan sosiologi sastra dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id/33110/>
- Bocock, Robert. 2007. *Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni*.
- Diah Trianingrum. 2008. Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari (Tinjauan Sosiologi Sastra): UNIVERSITAS NEGERI MALANG. JURUSAN SASTRA INDONESIA.
- Endraswara, Suwandi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta: CAPS.
- Faruk. 2014. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan Awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 2017. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gramsci, Antonio. *PRISON NOTEBOOKS (Catatan-Catatan dari Penjara)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi: Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- MA'MUN, 1123102020 (2015) *KONFLIK DAN ISHLAH AKIBAT INTRIK (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari)*. Skripsi thesis, IAIN.
- Namawi, Hadari. 1994. *Metode penelitian Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Jelang Margadinata. Interaksi Sosial dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari. (Kajian Teori Georg Simmel ). Sastra Indonesia: FBS. UNESA.

Nurandriyati. 2017. Amanat Kejujuran Pada Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari (Sebuah Kajian Sosiologi Sastra ). Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: UNIVERSITAS NEGERI MALANG.

Sumber:<https://www.ajnn.net/news/jembatan-harapan-masyarakat-ruyueng/index.html?google>

Nurhasanah, Dewi. 2015. Strukturalisme Genetik Lucien Goldman dalam novel Orang-Orang Proyek karya Ahmad Tohari. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta: Binus University. <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3308/2692>.

Sumber:RepublikaCoid.<https://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/14/12/01/nfwh8b11-memaknai-kembali-partisipasi-politik-warga>

Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Rafiek. 2010. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik* Bandung: Refika Aditama.

Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rendra Alif Utama. 2017. Hegemoni Terhadap Tokoh Raib dalam Novel Bumi Karya Tere Liye (Kajian Hegemoni Gramsci): *Jurnal Mahasiswa UNESA*.

Roger, Simon. 2004. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Saraswati, Ekarini. 2003. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pemahaman Awal*. Malang:

Sujatmiko, Alfian Khoirul (2015) *Aspek Moral Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tohari, Ahmad. 2016. *Orang-Orang Proyek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Vettyara Kharisma. 2018. Hegemoni Negara Terhadap Warga Etnis Tionghoa dalam Novel Dimsum Terakhir Karya Clara NG: UNESA.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama. Yogyakarta: Jalasutra.

Sumber:INewsId.<https://www.inews.id/finance/bisnis/meikarta-libatkan-pekerja-perempuan-di-pembangunan-apartemen>

Sumber:CNNIndonesia.<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160915122311-20-158477/jalan-tol-keluarga-cendana-dan-warisan-kemacetan-orde-baru>

Sumberkompasiana.<https://www.kompasiana.com/ha-eun/5904cae8b192730f148b4569/buruh-bangunan-katalisator-pembangunan-yang-terlupakan>